M I N D
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
E-ISSN : 2809-5022
Tersedia Secara Online Pada Website : https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalMIND

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Hasil Belajar Siswa Kelas X di Tingkat SMA

NEILA HIFZI HUTASUHUT[1]
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Universitas Graha Nusantara

ARYANI HASUGIAN[2*]
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Universitas Graha Nusantara
aryanihasugian050175@gmail.com

HELMI SURYANA SIREGAR[3]
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Universitas Graha Nusantara

https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v6i2.715

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan menelaah kemungkinan hubungannya dengan pencapaian belajar siswa kelas sepuluh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Angkola Timur. Survei kuantitatif melibatkan seluruh 101 siswa kelas sepuluh. Angket menilai frekuensi kunjungan, penggunaan koleksi, aktivitas membaca, dan persepsi pencapaian belajar. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, disertai pemeriksaan kesesuaian skor dengan rentang instrumen. Skor pemanfaatan perpustakaan berkisar antara 28 dan 35, dengan rata-rata 31,45 dan simpangan baku 1,71. Skor persepsi pencapaian belajar melampaui batas maksimum instrumen dan mengikuti pola numerik yang sama dengan skor pemanfaatan perpustakaan. Karena itu, hubungan kedua variabel belum dapat ditetapkan. Temuan deskriptif dapat digunakan sebagai dasar awal untuk memetakan penggunaan perpustakaan, sedangkan pengujian hubungan dengan pencapaian belajar memerlukan pengukuran yang dapat dipadankan pada tingkat siswa.

Article History:
Received : 01/11/2026
Revised : 11/11/2026
Approved : 13/11/2026

Corresponding Author:
aryanihasugian050175@gmail.com
(Aryani Hasugian)

Kata Kunci : perpustakaan sekolah, hasil belajar, korelasi, verifikasi data

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah menyediakan kesempatan untuk memperluas bacaan, memeriksa informasi, dan menemukan sumber yang mendukung tugas. Perannya sebagai pusat sumber belajar terwujud ketika koleksi dipakai untuk kegiatan yang memiliki tujuan pembelajaran. Kajian Usholicchah et al. (2024) dan Budiarto (2023) membahas fungsi tersebut sebagai bagian dari penyediaan sumber belajar di sekolah.

Ketersediaan koleksi memberi peluang kepada siswa untuk belajar di luar materi yang disampaikan guru di kelas. Damanik et al. (2023) membahas pemanfaatan perpustakaan pada jenjang sekolah menengah atas, sementara Evawani (2022) menguraikan fungsi perpustakaan dalam konteks madrasah. Kedua konteks tersebut menunjukkan pentingnya menelaah penggunaan perpustakaan dalam kaitannya dengan kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah.

Artikel ini diterbitkan dibawah lisensi CC BY-NC-SA 4.0

Pemanfaatan perpustakaan dapat dilihat melalui frekuensi kunjungan, penggunaan koleksi, dan kegiatan membaca. Ketiga aspek tersebut memberi informasi berbeda bagi pengelola. Siswa dapat datang untuk membaca di tempat, meminjam buku, atau mencari rujukan untuk sebuah tugas. Hermawan et al. (2020) menelaah pengelolaan perpustakaan dalam kaitannya dengan minat baca, sedangkan Huradju et al. (2020) mengkaji layanan dan intensitas kunjungan membaca.

Pemanfaatan juga bergantung pada hubungan antara koleksi dan kebutuhan pembelajaran. Putri (2022) membahas penggunaan perpustakaan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan Huda (2020) menempatkan perpustakaan dalam pembahasan hasil belajar siswa sekolah dasar. Pada jenjang menengah atas, kegiatan mencari sumber dapat diarahkan untuk memperdalam materi atau mendukung penyelesaian tugas lintas mata pelajaran.

Pengamatan awal di SMA Negeri 1 Angkola Timur mencatat tersedianya fasilitas dan koleksi, dengan pemanfaatan yang belum merata. Sebagian siswa mengandalkan penjelasan guru dan menggunakan perpustakaan secara terbatas. Motivasi serta dukungan kelas dapat berkaitan dengan pilihan siswa untuk mencari sumber tambahan (Lazarides & Raufelder, 2017; Ryan & Deci, 2020). Kondisi tersebut memberi alasan untuk menelaah variasi antarindividu.

Anunu et al. (2023) menguji keterkaitan pemanfaatan perpustakaan dengan hasil belajar dalam konteks sekolah lain. Prestasi belajar juga dapat berkaitan dengan kebiasaan belajar, persepsi atas kemampuan, dan kondisi lingkungan (Gniewosz & Watt, 2017; Yandi et al., 2023). Dalam penelitian korelasional, pemanfaatan perpustakaan dan hasil belajar perlu diukur dengan skor yang dapat ditelusuri secara terpisah.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan dan menilai hubungannya dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur. Pemanfaatan perpustakaan ditelaah melalui kunjungan, penggunaan koleksi, dan aktivitas membaca. Hubungannya dengan hasil belajar dinilai sejauh kedua variabel dapat diukur secara terpisah dan dipadankan pada tingkat siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain survei kuantitatif korelasional di SMA Negeri 1 Angkola Timur pada tahun ajaran 2025/2026. Seluruh siswa kelas X dilibatkan melalui sampling jenuh. Partisipan berjumlah 101 siswa dari tiga kelas, terdiri atas 41 siswa laki-laki dan 60 siswa perempuan. Angket menjadi sumber data utama. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran penggunaan perpustakaan, sedangkan dokumentasi mendukung identifikasi kelas dan jumlah siswa.

Instrumen terdiri atas sembilan butir pemanfaatan perpustakaan (X) dan lima butir persepsi pencapaian belajar (Y). Butir X mencakup frekuensi kunjungan, penggunaan koleksi, dan kegiatan membaca. Butir Y meminta siswa menilai pencapaian akademiknya sendiri. Setiap butir menggunakan skala 1–5, dengan pembalikan skor pada pernyataan negatif. Dengan demikian, rentang skor yang mungkin adalah 9–45 untuk X dan 5–25 untuk Y. Persepsi pencapaian belajar diperlakukan sebagai ukuran laporan diri sesuai dengan isi butir (Flake et al., 2017).

Analisis deskriptif mencakup rata-rata, simpangan baku sampel, dan rentang skor. Rancangan analisis instrumen menggunakan korelasi butir–total dan alfa Cronbach, dengan 0,70 sebagai batas operasional konsistensi internal. Untuk

menjawab pertanyaan mengenai hubungan kedua variabel, rancangan menetapkan korelasi Pearson dan taraf signifikansi 5%. Korelasi antarkonstruk memerlukan skor yang sah untuk setiap variabel (Schober et al., 2018).

$$Z = \frac{\Sigma Z_i}{n} \quad (1)$$

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]\}}} \quad (2)$$

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \Sigma {s_i}^2 / s^2\right) \quad (3)$$

Pada persamaan (1), Z adalah skor yang dirata-ratakan dan n adalah jumlah siswa. Pada persamaan (2), X dan Y adalah pasangan skor dari siswa yang sama. Pada persamaan (3), k adalah jumlah butir, s_i^2 adalah varians setiap butir, dan s_t^2 adalah varians skor total. Skor total tiap siswa diperiksa terhadap rentang instrumen sebelum ditafsirkan. Data per butir diperlukan untuk memeriksa kembali validitas butir dan konsistensi internal.

C. HASIL PENELITIAN

Skor pemanfaatan perpustakaan untuk 101 siswa berkisar antara 28 dan 35 pada skala 9–45. Rata-rata skor adalah 31,45 dengan simpangan baku 1,71. Tabel 1 menyajikan ringkasan capaian kelompok. Karena skor merupakan gabungan tiga dimensi, statistik ini menggambarkan pemanfaatan secara keseluruhan.

Tabel 1
Statistik deskriptif skor pemanfaatan perpustakaan

Jumlah siswa	Skor minimum	Skor maksimum	Rata-rata	Simpangan baku
101	28	35	31,45	1,71

Sumber: Pengolahan data penelitian, 2026.

Skor yang diberi label persepsi pencapaian belajar berkisar antara 30 dan 37, melampaui batas maksimum instrumen sebesar 25. Setiap skor pada kolom tersebut juga tepat dua poin di atas skor pemanfaatan perpustakaan. Hubungan aritmetis ini, bersama ketidaksesuaian rentang skor, menghalangi penafsiran korelasi antara dua variabel penelitian. Hasil yang dapat ditafsirkan secara empiris terbatas pada statistik deskriptif pemanfaatan perpustakaan. Pemeriksaan ulang korelasi butir–total dan alfa Cronbach juga memerlukan respons per butir.

D. PEMBAHASAN

Rata-rata 31,45 menggambarkan pemanfaatan perpustakaan pada angkatan yang diteliti. Skor ini menggabungkan kunjungan, penggunaan koleksi, dan aktivitas membaca. Damanik et al. (2023) menempatkan perpustakaan sekolah menengah sebagai sumber belajar, sedangkan Hermawan et al. (2020) menunjukkan relevansi pengelolaan perpustakaan bagi minat baca. Bagi SMA Negeri 1 Angkola Timur, pemisahan ketiga dimensi pada pengukuran berikutnya dapat memperjelas apakah layanan perlu diprioritaskan pada akses, peminjaman, atau pemanfaatan bahan bacaan untuk tugas.

Rentang skor X yang relatif sempit memperlihatkan bahwa skor total siswa berdekatan dalam kelompok ini. Kedekatan skor dapat mencerminkan penggunaan yang serupa atau keterbatasan angket dalam menangkap variasi perilaku. Huradju et al. (2020) membahas intensitas kunjungan dalam kaitannya

dengan layanan perpustakaan, sedangkan Putri (2022) memperlihatkan pemanfaatan koleksi dalam konteks satu mata pelajaran. Kedua studi tersebut memberi alasan untuk melengkapi angket dengan catatan kunjungan dan tugas berbasis koleksi, sehingga penggunaan sumber dapat ditelaah menurut kegiatan yang benar-benar dilakukan.

Perbedaan antara persepsi pencapaian dan nilai akademik penting ketika hasil penelitian ditempatkan dalam literatur. Kajian Anunu et al. (2023) membahas hubungan pemanfaatan perpustakaan dengan hasil belajar pada konteks lain. Pada penelitian ini, butir angket Y meminta siswa menilai pencapaian mereka, sedangkan skor yang tersedia di luar rentang instrumen. Flake et al. (2017) menekankan perlunya kesesuaian antara definisi variabel dan bukti pengukurannya. Pengukuran berikutnya dapat menggunakan nilai akademik dari periode yang sama, dipadankan dengan angket melalui kode siswa, agar hubungan dengan prestasi terukur dapat dinilai.

Desain satu sekolah membatasi cakupan temuan pada angkatan yang dianalisis. Jika kedua variabel dapat diukur secara sah, penafsiran hubungan tetap perlu mempertimbangkan kebiasaan belajar, motivasi, dan akses sumber belajar sebagai faktor yang mungkin berkaitan dengan keduanya (Ryan & Deci, 2020; Yandi et al., 2023). Kontribusi deskriptif penelitian ini adalah memberikan titik awal untuk mengevaluasi penggunaan perpustakaan di tingkat sekolah dan menentukan bukti yang diperlukan untuk menguji hubungannya dengan capaian akademik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan perpustakaan sekolah pada 101 siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur memiliki rata-rata 31,45 dengan simpangan baku 1,71. Hubungan dengan hasil belajar belum dapat ditetapkan karena skor pencapaian yang tersedia berada di luar rentang instrumen dan mengikuti pola numerik yang sama dengan skor pemanfaatan.

Sekolah dapat mencatat kunjungan, peminjaman, dan penggunaan koleksi untuk tugas sebagai indikator yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat menyimpan respons tiap butir dan menggunakan nilai akademik yang dapat dipadankan dengan data pemanfaatan perpustakaan, sehingga reliabilitas instrumen dan hubungan antarkonstruk dapat diperiksa

REFERENSI

Anunu, M. A., Moonti, U., Sudirman, S., Mahmud, M., & Hasiru, R. (2023). Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Journal of Economic and Business Education, 1(1), 196–202. https://doi.org/10.37479/jebe.v1i1.18716

Budiarto, D. (2023). Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi peserta didik. Jambura Journal of Educational Management, 4(1), 234–244. https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2697

Damanik, T., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di sekolah menegah atas. Journal on Education, 5(4), 14224–14234. https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2444

Evawani, L. (2022). Perpustakaan sebagai sumber belajar di madrasah. Jurnal Literasiologi, 8(1), 136–143. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.350

Flake, J. K., Pek, J., & Hehman, E. (2017). Construct validation in social and personality research: Current practice and recommendations. Social Psychological and Personality Science, 8(4), 370–378. https://doi.org/10.1177/1948550617693063

Gniewosz, B., & Watt, H. M. G. (2017). Adolescent-perceived parent and teacher overestimation of mathematics ability: Developmental implications for students' mathematics task values. Developmental Psychology, 53(7), 1371–1383. https://doi.org/10.1037/dev0000332

Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 5(1), 113–126. https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151

Huda, I. C. (2020). Peranan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 38–48. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86

Huradju, S., Saleh, S. E., & Bahsoan, A. (2020). Pengaruh layanan perpustakaan sekolah terhadap intensitas kunjungan siswa membaca. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 5(1), 63–70. https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.63-70.2019

Lazarides, R., & Raufelder, D. (2017). Longitudinal effects of student-perceived classroom support on motivation – A latent change model. Frontiers in Psychology, 8, Article 417. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00417

Putri, M. D. Y. (2022). Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia di SMP Muhammdiyah 5 Surakarta. Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan, 4(2), 52–56. https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i2.90

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. Contemporary Educational Psychology, 61, Article 101860. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860

Schober, P., Boer, C., & Schwarte, L. A. (2018). Correlation coefficients: Appropriate use and interpretation. Anesthesia & Analgesia, 126(5), 1763–1768. https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000002864

Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Febriyanti, F. (2024). Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Journal of Law, Administration, and Social Science, 4(4), 614–623. https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.850

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-faktor yang mempengarui hasil belajar peserta didik (literature review). Jurnal Pendidikan Siber Nusantara, 1(1), 13–24. https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14